

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menangani penyalahgunaan narkoba maka dibutuhkan intervensi untuk membantu pemulihan pasien penyalahgunaan narkoba. Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) adalah intervensi di bidang rehabilitasi terhadap penyalahgunaan narkoba yang dirancang dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat melalui Agen Pemulihan dengan memanfaatkan fasilitas dan potensi masyarakat sesuai dengan kearifan lokal.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan analisis yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan Peran Intervensi Berbasis Masyarakat dalam Pemulihan Pasien Penyalahgunaan Narkoba. Wawancara dilakukan kepada 4 anggota IBM dan 6 orang penyalahgunaan narkoba yang sudah mengikuti program pasca rehabilitasi.

A. Karakteristik Informan

a. Informan Pasien Penyalahgunaan Narkoba

Tabel 4.1 Karakteristik Informan Pasien Penyalahgunaan Narkoba

No	Informan	JK	Umur	Pendidikan	Keterangan
1	A	L	17	SMK	Pelajar
2	B	L	18	SMK	Pelajar
3	C	L	14	SMP	Pelajar
4	D	L	28	-	Pekerja
5	E	L	18	-	Pekerja
6	F	L	19	-	Pekerja

Sumber : Data Klien BNN Kabupaten Cilacap Tahun 2022

Keterangan : Nama Informan menggunakan kode A,B,C,D,E dan F

Sumber data informasi diperoleh melalui wawancara dan observasi yang didapatkan oleh klien pasca rehabilitasi. Sumber data yang dimaksud adalah pecandu narkoba yang bersedia memberikan informasi rehabilitasi narkoba.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, umur informan pecandu narkoba berkisar antara 14-20 tahun, informan memiliki Pendidikan yang berbeda yaitu SMP dan SMK. Masa remaja merupakan masa yang labil dengan masa pubertas, dimana remaja mengalami ketidakstabilan sebagai dampak dari perubahan-perubahan psikologi, biologis yang dialaminya begitu cepat sehingga mudah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan. Secara umum semua informan pernah menjalani proses rehabilitasi dan kembali menjalani proses lanjutan yaitu pasca rehabilitasi narkoba yang difasilitasi oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Cilacap.

b. Informan Anggota Intervensi Berbasis Masyarakat

Tabel 4.2 Karakteristik Informan Anggota Intervensi Berbasis Masyarakat

No	Informan	JK	Umur	Jabatan dalam IBM
1.	Nur Fitriyani	P	35	Sekretaris
2.	Sukardi	L	45	Humas
3.	Abi Legowo	L	35	Ketua
4.	Suratno	L	40	Sekretaris

Sumber data informan diperoleh melalui wawancara dan observasi yang didapatkan dari anggota intervensi berbasis masyarakat desa Slarang dan Bulupayung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan masing-masing IBM yang berperan penting dalam pelaksanaannya.

B. Analisis Data

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang peran intervensi berbasis masyarakat BNNK Cilacap dalam pemulihan pasien penyalahgunaan narkoba. Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa prosedur yaitu observasi dan wawancara.

Metode observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data sebagai berikut :

Berikut hasil wawancara dengan informan pasien penyalahgunaan narkoba :

Table 4.3 wawancara penyebab penyalahgunaan narkoba

Kode Informan	Hasil Wawancara
A	<i>“Karena faktor coba-coba dan karena teman, sejak smp kelas 8, mengenal narkoba melalui teman”</i>
B	<i>“Karena faktor lingkungan, mengenal narkoba sejak awal masuk smp melalui teman”</i>
C	<i>“Karena faktor teman dan lingkungan, mengenal narkoba sejak awal masuk smp melalui teman dan media sosial”</i>
D	<i>“Yang pasti karena coba-coba, faktor lingkungan dan pertemanan juga, mengenal narkoba setelah lulus smp awal masuk smk melalui teman dan jaringan sosial”</i>
E	<i>“Mungkin karena lingkungan dan teman juga sih, aku mengenal narkoba dari kelas 4 sd karena terbawa teman lalu itu masih miras masuk smp baru mengenal obat-obatan, aku mengenal narkoba melalui teman”</i>
F	<i>“Saya karena faktor teman dan keluarga, mengenal sejak smp si melalui teman”</i>

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh informasi bahwa penyebab penyalahgunaan narkoba yaitu karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti

faktor coba-coba, teman dan lingkungan. Mereka mengenal narkoba mulai dari usia dini melalui teman dan media sosial. Informan B,C,D dan E mengatakan bahwa mereka melakukan penyalahgunaan narkoba karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan dan faktor teman. Informan A dan D mengatakan bahwa mereka menggunakan narkoba karena coba-coba. Penggunaan narkoba oleh pelajar bisa diartikan bahwa mudahnya akses untuk mendapat narkoba. Banyak faktor yang mempengaruhi pelajar untuk menggunakan narkoba, antara lain ajakan teman, coba-coba, ketidakmampuan mengatasi masalah pribadi dan faktor lingkungan.

Table 4.4 wawancara resiko penyalahgunaan narkoba

Kode Informan	Hasil Wawancara
A	<i>“mata menjadi merah, ngantukan, lemas berat badan nurun”</i>
B	<i>“ya menjadi ngeflay halusinasi, kondisi fisik berat badan jadi turun menjadi pelupa dan kagetan”</i>
C	<i>“Menjadi gelisah jadi ngga percaya diri sulit berkonsentrasi, dan badan menjadi lemas dan selalu terlihat lelah”</i>
D	<i>“Setelah menggunakan narkoba menjadi happy tetapi badan menjadi lemas dan asam lambung naik terus”</i>
E	<i>“Sering halusinasi seperti ketika keramas merasa air meresap dikepala rasanya seperti mau pingsan, kondisi fisik saya setelah pemakaian badan menjadi lebih semangat tetapi mata menjadi merah”</i>
F	<i>“Saya sering halusinasi, kadang juga jadi agak susah nafas, jadi kurang percaya diri atau percaya dirinya jadi menurun, jadi agak sulit berkonsentrasi juga”</i>

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh informasi mengenai resiko penyalahgunaan narkoba dimana informan residen diberikan pertanyaan mengenai kondisi psikologi dan kondisi fisik setelah menggunakan narkoba. Informan residen mengalami berbagai kondisi psikologi seperti mata menjadi merah, halusinasi. Kondisi fisik yang dialami residen yaitu seperti berat badan menurun, badan selalu terlihat lelah dan lemas.

Dampak pada penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai (Damanik, 2020).

1. Dampak Fisik

- a. Terdapat adanya gangguan pada sistem syaraf (neurologis) seperti kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.
- b. Terdapat adanya gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti inveksi akut otot jantung.
- c. Terdapat gangguan pada kulit (Dermatologis) seperti alergi dan eksim.
- d. Terdapat gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti penekanan pada fungsi pernafasan, susah bernafas, pengerasan pada jaringan paru-paru.
- e. Sering juga sakit kepala, mual muntah ,dan sulit tidur.
- f. Terdapat gangguan pada Kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, sepertipenurunan fungsi hormon reproduksi (ekstrogen, progesterone, testosterone) serta gangguan fungsi seksual.

2. Dampak psikis dan sosial

- a. Lambat dalam bekerja, menjadi ceroboh dalam bekerja, tegang dan gelisah.

- b. Hilangnya kepercayaan pada diri apatis, suka menghayal, dan penuh kecurigaan.
- c. Agresif dan tingkah laku brutal
- d. Sulit berkonsentrasi dan merasa tertekan dan kesal.
- e. Cenderung menyakiti diri, bahkan muncul keinginan untuk bunuh diri.
- f. Gangguan pada mental, anti sosial.
- g. Merepotkan keluarga dan menjadi beban pada keluarga.
- h. Pendidikan menjadi terganggu dan masa depan suram.

Table 4.5 proses pemulihan penyalahgunaan narkoba

Kode Informan	Hasil Wawancara
A	<i>'kurang lebih 11 kali pertemuan, menasehati kejalan yang benar, dikasih pencerahan berupa motivasi dan kegiatan seadanya seperti ngelas dan kerajinan janur. Konselor sangat membantu untuk tidak mengulanginya lagi dan menyadarkan diri''</i>
B	<i>''kurang lebih 9 kali, yang dilakukan konselor yaitu membimbing dan mengarahkan kearah yang lebih, saya sangat senang karena dapat membantu proses pemulihan''</i>
C	<i>''Kurang lebih 10 kali, konselor menjelaskan mengenai bahayanya menggunakan narkoba dan efek sampingnya, pada proses rehabilitasi juga melakukan berbagai kegiatan seperti pembuatan kerajinan tangan, konselor sangat membantu proses rehabilitasi''</i>
D	<i>''ada sekitar 4 kali, konselor melakukan berbagai kegiatan seperti disini ada warung sate kita pergi ke warung sate nanti kita bikin cranya membuat sate, terus dibidang olahrag kita dilatih voly, tenis meja terus keterampilan lainnya seperti membuat lemari. Tanggapan saya sangat puas terhadap konselor karena baik-baik orangnya dan sangat menolong agr tidak kecanduan lagi''</i>

E	<i>“Kurang lebih 12 kali, banyak yang dilakukan konselor seperti menanyakan latar belakang saya mengapa bisa menggunakan narkoba dan melakukan banyak kegiatan seperti pelatihan ngelas buat pembelajaran, tanggapan saya cukup baik karena saran-saran yang diberikan sngat bermanfaat khususnya untuk diriku sendiri dan untuk orang lain juga”</i>
F	<i>“kurang lebih 9-10 kali, yang dilakukan konselor yaitu memberikan arahan atu pencerahan berupa motivasi agar kita tidak merasa down, konselor juga memberikan pengetahuan berupa bahaya dan efek samping penggunaan narkoba dan melakukan berbagai kegiatan juga”</i>

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh informasi mengenai proses pemulihan penyalahgunaan narkoba. Residen diberikan pertanyaan mengenai berapa kali konselor melakukan proses rehabilitasi, apa yang dilakukan konselor dalam proses rehabilitasi dan tanggapan dari residen terhadap konselor dalam proses rehabilitasi. Jawaban yang diberikan oleh residen mengenai berapa kali konselor melaksanakan proses rehabilitasi yaitu sekitar 4-12 kali bergantung pada kondisi masing-masing residen. Jawaban yang diberikan oleh residen dari pertanyaan apa yang dilakukan konselor dalam proses rehabilitasi hampir sama yaitu seperti memberikan motivasi dan melakukan berbagai kegiatan seperti pelatihan ngelas agar membuat anak rehabilitasi tidak bosan. Jawaban yang diberikan mengenai tanggapan residen terhadap konselor dalam proses rehabilitasi mereka bertanggapan baik terhadap konselor karena memberikan manfaat baik dalam membantu proses pemulihan pasien penyalahgunaan narkoba.

Table 4.6 parameter keberhasilan

Kode Informan	Hasil Wawancara
A	<i>“Repon saya senang dan membuat saya mnjadi sadar diri, yang saya rasakan yaitu senang karena membuat saya menjadi percaya diri dan terjauh dari narkoba. Ada perubahan seperti hidup menjadi displin sehat dan membuat saya bisa memanagement waktu”</i>
B	<i>“Respon saya senang karena menjadikan saya lebih baik dan lebih semangat, saya mengalami perubahan seperti menjadi lebih baik dan percaya diri lagi”</i>
C	<i>“setelah saya mengikuti proses rehabilitasi membuat saya sadar bahwa melakukan hal tersebut itu tidak baik, yang saya rasakan yaitu saya menjadi lebih baik, ada perubahan seperti bisa Kembali percaya diri lagi dan tidak akan mengulangi hal tersebut lagi karena sudah mengetahui efek samping dari narkoba”</i>
D	<i>“Respon saya senang karena tubuh seperti sehat kembali, begadang juga berkurang merokok juga berkurang dan tidak minum-minuman lagi, perubahan ada banyak seprti menjadi bisa memanagement waktu dengan baik, menjadi bisa bersosialisasi dengan masyarakat yang tadinya pendiam”</i>
E	<i>“Membuat saya menjadi sadar karena melakukan hal tersebut tidak baik untuk diri kita sendiri dan membuat dipandang rendah, yang saya rasakan sudah terbebas dari yang dulu kelam menjadi lebih baik, kalo perubahan si pasti ada seperti bisa mengatur waktu”</i>
F	<i>“Respon saya setelah mengikuti proses rehab ya senang, karena saya merasa menjadi lebih baik, ada perubahan yaitu saya merasa lebih baik lagi”</i>

Berdasarkan tabel 4.6 informan diberikan pertanyaan mengenai parameter keberhasilan. Pertanyaan ini bermaksud untuk memperoleh informasi mengenai peran yang diberikan oleh IBM terhadap pasien penyalahgunaan narkoba. Informan residen diberikan pertanyaan mengenai

respon setelah mengikuti proses rehabilitasi, apa yang dirasakan setelah mengikuti proses rehabilitasi, dan apakah ada perubahan setelah mengikuti kegiatan proses rehabilitasi. Informan A,B,D dan F mengatakan bahwa mereka senang dalam mengikuti proses rehabilitasi, karena membuat dirinya menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan proses rehabilitasi dan mereka mendapatkan perubahan setelah mengikuti rangkaian proses rehabilitasi seperti menjadi disiplin dan bisa *memanagement* waktu. Informan C dan D mengatakan bahwa proses rehabilitasi membuat dirinya menjadi sadar bahwa hal tersebut yaitu menyalahgunakan narkoba tidak baik untuk dilakukan.

Berikut hasil wawancara dengan informan anggota intervensi berbasis masyarakat :

Tabel 4.7 proses pemulihan pasien penyalahgunaan narkoba

Informan	Hasil Wawancara
Nur Fitriani	<p><i>“kami sebagai agen pemulihan dalam menjalankan program layanan IBM dalam melaksanakan rehabilitasinya itu ada beberapa tahapan, dari tahap awal sosialisasi, pemetaan lalu penjangkauan. Setelah itu kita mendapat calon klien yang dijangkau itu kita kemudian melakukan skrining dengan menggunakan DAST-10 yakni 10 pertanyaan yang diisi sendiri oleh klien yang bertujuan untuk mengetahui tingkat resiko penyalahgunaan narkoba tersebut nanti kan setelah di skrining kita mengetahui tingkat resiko penyalahgunaan narkobanya oleh si klien tersebut kemudian kalau di IBM itu kan kita merehab mereka penyalahguna yang kategorinya rendah, setelah di skrining apabila hasilnya rendah itukan berarti tugasnya kita untuk merehab dan kita langsung melakukan penerimaan awal dengan pengisian registrasi dan pernyataan kesediaan untuk mengikuti layanan IBM, kemudian mengisi roda kehidupan tentang visolisasi bidang-bidang kehidupan seseorang yang bertujuan untuk mendapatkann gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan klien tersebut, kemudian</i></p>

	<p><i>mengikuti layanan wajib dan layanan pilihan sampai bina lanjut. Metode yang digunakan ini Kembali lagi kalau di IBM merehab yang kategori rendah dalam arti mereka dalam penyalahgunaan narkoba dengan latar belakang coba-coba dan situasional ini kita metodenya yang non medis lebih cenderung ke pelayanan diri serta layanan komonitas non Lembaga atau masyarakat yang tidak membutuhkan biaya besar dan layannya mudah diakses. Mediana yang utama digunakan yaitu media komunikasi, media social seperti menggunakan poster bisa menggunakan pesan elektronik nanti kita membuat grup dan kita memberikan informasi lewat grup mengenai seputar tentang narkoba lewat medsos. Pelaksanaan rehabilitasinya sesuai tahapanya dari penerimaan awal sampai bina lanjut selama 6 bulan baru selesai. Tempat untuk melaksanakan rehabilitasi itu kita di posko IBM terus kadang dirumah AP kita juga kunjungan ke rumah klien. Kita dalam melakukan proses rehabilitasi klien kategori rendah pelayanannya itu lebih ke pelayanan diri seperti layanan wajib dan pilihan”</i></p>
Sukardi	<p><i>“Jadi sebelum saya mendapatkan klien atau pasien itu kan saya berkecumbung di lingkungan ya, karena saya kebetulan kepala dusun jadi saya mendekati lingkungan dan saya mendengar di lingkungan ada yang teridentifikasi dekat dengan narkoba, lalu kita melakukan pendekatan melalui orang tua terlebih dahulu setelah kita mendapatkan izin dari orang tua lalu kita mulai mendekati anak tersebut jika anak tersebut sudah jujur mengatakan bahwa dirinya menggunakan baru kita melakukan skrining untuk menjadi pasien. Metode yang digunakan ya seperti yang dikatakan bu nur tadi seperti metodenya yang non medis lebih cenderung ke pelayanan diri serta layanan komonitas non Lembaga atau masyarakat yang tidak membutuhkan biaya besar dan layannya mudah diakses. Media yang digunakan yaitu media handphone untuk berkomunikasi. Prosesnya setelah kita melakukan proses tahapan tadi seperti skrining seberapa jauhnya pasien menggunakan karena yang kita tangani yaitu pasien tergolong ringan setelah satu minggu melakukan tahapan awal baru kita melakukan proses rehabilitasi selama 6 bulan. Tempatnya ada di posko IBM, bisa juga di rumah anggota IBM dan dirumah</i></p>

	<p><i>klien, kita menyesuaikan kegiatannya. Proses rehabilitasinya seperti awal-awal kita sebagai AP memberikan masukan-masukan yang positif dengan cara kita mendapat video dari BNN berupa gambaran mengenai bahayanya penggunaan narkoba nanti kita putar bersama”</i></p>
<p>Ratno Aji</p>	<p><i>“Jadi dalam konteks IBM adalah salah satu kegiatan dari BNN, yang berkaitan dengan penyalahgunaan obat-obatan terlarang bahwa proses ini melalui beberapa tahapan cukup memberatkan bagi seorang relawan. Proses itu kita awali dari beberapa kegiatan seperti sosialisai, kita memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengenali pencegahan secara dini. Metode yang digunakan dengan cara pendekatan yang secara persuasif karena kita tahu bahwa anak-anak seperti itu dalam kondisi yang kurang stabil baik pola pikirnya maupun secara psikologis, jadi kita harus melakukan pendekatan persuasif. Media yang digunakan banyak sekali bisa secara visual dan non-visual, jadi kita berikan beberapa informasi baik secara tertulis ataupun secara lainnya bahwa obat-obatan ataupun jeni-jenis narkoba itu berbahaya untuk Kesehatan tubuh, Kesehatan otak dan Kesehatan semuanya, jadi Ketika kita sudah terkontaminasi dengan hal tersebut tentunya kita tidak akan bisa berfikir secara normal dan kesehatan kita pasti terganggu dengan adanya penyalahgunaan narkoba. Dan kita menggunakan metode secara langsung dengan melakukan penjangkauan kita arahkan mereka untuk rehabilitasi melalui IBM dengan harapan semua desa memiliki petugas IBM agar masyarakat di desa tersebut bisa setidaknya mengurangi penyalahgunaan narkoba. Kalau ditanya waktu kapan mulai dan berakhirnya itu kita memulai dari diri kita sendiri dan keluarga kurang lebih prosenya selama 1 tahun tergantung dari kondisi residen tersebut. Dan pada proses rehabilitasi kita melakukan berbagai kegiatan seperti kegiatan sosial, perkumpulan dukungan sebaya dan kemudian mereka bisa mengerti informasi bagaimana cara untuk mencegah agar dia tidak kembali menggunakan narkoba. Tempat yang digunakan seharusnya ada salah satu tempat yang disediakan oleh desa tersebut yaitu di kantor desa kita menggunakan dan kita manfaatkan untuk tempat rehabilitasi anak-anak, ataupun bisa juga di rumah anggota IBM agar mereka bisa lebih dekat lagi</i></p>

	<i>dengan petugas ibm jadi tempatnya ini fleksibel yang penting mudah di akses. Prosesnya jadi kita melakukan rehabilitasi sosial kita rubah stigma dan pola pikirnya bahwa narkoba itu bukan solusi dan bukan segala-segalanya dan kita memberikan edukasi yang positif agar mereka bisa benar-benar pulih kembali”</i>
Abi Legowo	<i>“Jadi kita di IBM desa slarang hanya merehab kategori ringan kalau yang sedang di BNN, kita melakukan diskusi dengan mereka dengan cara pendekatan, kita juga melakukan pendekatan ke teman-temanya agar mendapatkan informasi. Metode yang dianjurkan oleh BNN yaitu metode DAST-10, dan metode yang kami gunakan di lapangan yaitu metode pendekatan dan melakukan berbagai kegiatan yang terdapat pada buku IBM karena disitu adalah anjuran dari BNN. Media yang kami lakukan yaitu menggunakan wawancara dan menggunakan media handphone untuk melakukan pemantauan. Waktunya yaitu kami menunggu assessment ketika hasil sudah kelur dan tidak lama kemudian kita akan langsung melakukan rehabilitasi, kadang waktunya ya siang hari sore dan kadangpun malam, tempatnya yaitu kita akan di tempat sekertariat desa ataupun ditempat para AP bergiliran, prosesnya yaitu lebih ke pelayanan diri seperti layanan wajib dan pilihan ”</i>

Berdasarkan tabel 4.7 informan dari konselor diberikan pertanyaan mengenai bagaimana proses pemulihan pasien penyalahgunaan narkoba dan konselor pun menjelaskan mengenai tahapan proses pemulihan. Kegiatan IBM adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh AP di luar kegiatan layanan pemulihan, meliputi sosialisasi, pemetaan, dan penjangkauan.

Layanan pemulihan adalah rangkaian kegiatan yang diberikan AP kepada klien IBM mulai dari skrining, penerimaan awal, layanan intervensi dan bina lanjut.

a. Skrining

Skrining merupakan proses mengidentifikasi resiko gangguan penggunaan narkoba menggunakan instrument Drug Abuse Screening Test-10 (DAST-10) yang terukur dan dapat dilakukan dengan cepat. Skrining dilakukan oleh AP pada pertemuan pertama atau dalam minggu pertama untuk klien yang mengakses IBM.

b. Penerimaan Awal

Pada tahap penerimaan awal, AP melakukan identifikasi dan mendapatkan informasi tentang klien dan atau keluarganya. Selain itu, AP juga memberikan informasi yang dibutuhkan oleh klien atau keluarganya tentang layanan IBM yang tersedia. Penerimaan awal meliputi registrasi dengan pengisian formulir registrasi dan surat pernyataan kesediaan pengisian roda kehidupan dan buku pemulihan.

c. Layanan Intervensi

Kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk membantu klien meraih dan memelihara pemulihannya. Bentuk kegiatan ini berbentuk kegiatan individu atau kelompok yang terdiri dari 2 orang klien atau lebih. Setiap klien akan menerima layanan wajib dan pilihan yang disesuaikan dengan pilihan. Layanan wajib seperti KIE, Keterampilan hidup, kunjungan diri. Layanan

pilihan seperti pertemuan kelompok dukungan, pencegahan kekambuhan, dan fasilitasi rujukan.

Tabel 4.8 masalah pendekatan

Informan	Hasil Wawancara
Nur Fitriani	<i>“ini karena kategorinya rendah itu cenderung mereka faktornya karena coba-coba dan situasional seperti keluarga yang kurang perhatian dan sebagainya jadi merek mengalihkannya perhatiannya kesitu. Kami dalam melakukan proses rehabilitasi melibatkan keluarga karena keluarga merupakan faktor pendukung untuk klien cepat pulih, dengan dukungan dari keluarga motivasi dari keluarga itu pasti akan membuat klien cepat pulih”</i>
Sukardi	<i>“Faktor yang menyebabkan klien menggunakan narkoba rata-rata karena faktor lingkungan, coba-coba, faktor teman juga faktor keluarga juga, tetapi faktor utamanya bisa dari lingkungan dan orang tua. Ya dalam menangani ini kita harus melibatkan orang tua, karena dalam kasus ini kalau keluarga tidak mendukung tidak ada artinya kan kita juga harus meminta izin orang tua dulu sebelum melakukan proses rehabilitasi. Respon klien sangat positif dan semangat untuk sembuh dan terhindar dari narkoba”</i>
Ratno Aji	<i>“Ada beberapa faktor karena faktor usia menginjak usia remaja mereka biasanya dari awal karena pergaulan mereka coba-coba dan mencari hal yang baru, kemudian selanjutnya mereka merasa minder kurang percaya diri dan akhirnya mereka terjerumus pada pergaulan seperti itu. Faktor lainnya yaitu faktor lingkungan, keluarga, sekolah. Kalua keluarga dari residen itu sendiri pasti kita libatkan karena kita tidak bisa lepas dari keluarga, terutama kita kasih tau setelah mereka mengikuti program kita jadi sebelumnya kita awali dengan melakukan skrining, dan hasil skrining akan menentrukan tahapan selanjutnya,</i>
Abi Legowo	<i>“ada beberapa faktor, jadi faktornya itu macem-macem bisa jadi faktor lingkungan dan faktor keluarga. Kami dalam melakukan proses rehabilitasi ya harus melibatkan keluarga karena</i>

	<i>keluarga merupakan faktor pendukung paling penting untuk klien cepat pulih”</i>
--	--

Berdasarkan tabel 4.8 informan dari konselor diberikan pertanyaan mengenai bagaimana masalah pendekatan pasien penyalahgunaan narkoba seperti faktor yang menyebabkan melakukan penyalahgunaan narkoba dan apakah konselor melibatkan keluarga dalam proses pemulihanya.

Menurut versi dari (Damanik, 2020) dijelaskan penyebab penyalahgunaan narkoba dapat disebabkan oleh :

1) Faktor internal :

- a. Keluarga : jika hubungan dengan keluarga tidak harmonis (broken home), maka seseorang akan mudah merasa putus asa dan frustrasi. Akibat selanjutnya adalah orang-orang menjadi pecandu narkoba dan mencari kompensasi diluar ruangan.
- b. Ekonomi: Sulitnya mencari pekerjaan membuat orang bercita-cita menjadi penhedar narkoba. Orang yang kaya secara finansial tetapi kurang perhatian dari anggota keluarganya atau memiliki lingkungan yang salah lebih cenderung jatuh kedalam situasi pengguna narkoba.
- c. Kepribadian : jika kepribadian seseorang tidak stabil, tidak menyenangkan dan mudah dipengaruhi oleh orang lain, kemungkinan besar mereka akan terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba.

2) Faktor Eksternal

- a. Komunikasi : teman sebaya punya pengaruh yang cukup, bagi yang suka memakai narkoba biasanya memulainya dengan teman. Apalagi bagi

mereka yang bermental dan berpribadian lemah mudah terjerumus kedalamnya.

- b. Masyarakat/komunitas : lingkungan komunitas yang terkontrol dan terorganisir dengan baik akan mencegah penyalahgunaan narkoba. Sebagian besar zat dalam obat sebenarnya digunakan dalam pengobatan dan penelitian, tapi karena berbagai alasan dan keinginan untuk bereksperimen, mengikuti tren/gaya, symbol status, ingin melupakan masalah, yang kemudian berujung pada penyalahgunaan hingga ketergantungan/kecanduan narkoba.

Peran keluarga dalam proses pemulihan sangat penting dan sangat dibutuhkan karena keluarga merupakan orang terdekat pada pengguna narkoba. Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada informan diperoleh informasi bahwa keluarga sangat mendukung, bagi klien keluarga adalah semangat untuk pulih. Melibatkan keluarga sangat penting dalam proses rehabilitasi ini karena seperti yang disampaikan oleh salah satu informan dari anggota IBM.

Tabel 4.9 respon residen

Informan	Hasil Wawancara
Nur Fitriani	<i>“alhamdulillah mereka memberikan sinergi yang bagus dan dapat bekerjasama yang baik jadi setiap tahapan mereka dapat mengikuti dengan baik sampai selesai. Tentunya mereka setelah mengikuti proses rehabliasi ada perubahan contohnya mereka jadi bisa memanagement waktu”</i>
Sukardi	<i>“responya sangat positif dan cepat meresapi dan sangat semangat untuk sembuh dan terhindar dari narkoba. Perubahan setelah proses tentu ada seperti kebiasaan hari-hari dia itu keluyuran tidak jelas lalu kami arahkan ke beberapa kegiatan seperti olahraga dan anaknya menjadi rutin berolahrag”</i>
Ratno Aji	<i>“Responya anak-anak pertama merasa takut tetapi lama kelamaan sudah terbiasa dan merasa senang setelah kita beri arahan dan terdapat beberapa kegiatan di IBM. kalau melihat perubahan itu variative melihat dari pola pikir anak-anak”</i>
Abi Legowo	<i>“alhamdulillah respon yang mereka berikan bagus dan dapat bekerjasama dengan baik dan setiap tahapan mereka dapat mengikuti dengan baik punya semangat tinggi untuk sembuh sih. ada perubahan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang tadinya tidak punya kegiatan sekarang jdi ada kegiatan”</i>

Berdasarkan tabel 4.9 informan dari konselor diberikan pertanyaan mengenai bagaimana respon dari residen dalam proses pemulihan pasien penyalahgunaan narkoba. Informan Nur Fitriani mengatakan respon dari residen sangat baik mereka memberikan sinergi yang bagus dan dapat bekerja sama dengan baik, dan informan Sukardi dan Abi juga mengatakan bahwa respon residen sangat positif dan cepat meresapi dan mereka sangat semangat untuk sembuh. Informan Retno Aji mengatakan bahwa awalnya residen merasa takut untuk melaksanakan rehabilitasi, lama kelamaan mereka akan merasa

senang hal tersebut karena perlu pendekatan yang dilakukan oleh konselor kepada residen.

Tabel 4.10 kendala

Informan	Hasil Wawancara
Nur Fitriani	<i>“kendalanya terutama kita harus benar-benar ekstra sabar mulai dari tahap awal yaitu sosialisasi, pemetaan dan penjangkauan kita melakukan beberapa pertemuan untuk mengunjungi klien agar mau mengikuti layanan IBM. kita harus ekstra sabar menghadapi klien yang imejtnya ke narkoba kalua ada kata-kata BNN pasti takut kita harus benar-bemar meyakinkan klien bahwa ini aman kita harus membutuhkan perjuangan”</i>
Sukardi	<i>“kendalanya selama ini paling hanya waktu, kita harus menyesuaikan waktu prosesnya kita sebagai AP kan juga punya kerjaan sendiri jadi harus pintar-pintar bagi waktunya untuk kesembuhan klien”</i>
Ratno Aji	<i>“kalau kendala banyak kendala karena kegiatan ini tidak semuanya tau dan kita membutuhkan sinergitas baik kepada pihak pemerintah maupun pihak yang lain. Kendala karena pola piker anak masih labil belum bisa menerima secara penuh apa itu rehabilitasi, banyaknya masyarakat yang masih cuek jadi mereka kurang baik responya”</i>
Abi Legowo	<i>“kendalanya sebenarnya ada di waktu, kita harus benar-benar bisa membagi waktu untuk proses rehabilitasinya”</i>

Berdasarkan tabel 4.10 informan dari konselor diberikan pertanyaan mengenai bagaimana kendala yang dialami konselor pada saat melakukan proses pemulihan pasien penyalahgunaan narkoba. Informan Nur Fitriani mengatakan bahwa anggota IBM harus benar-benar sabar dalam melakukan proses rehabilitasi karena untuk membujuk klien agar mau melakukan rehabilitasi tidak mudah harus dilakukan beberapa pertemuan individu dengan klien. Informan Sukardi dan Abi mengatakan kendala yang dirasakan yaitu

berhubungan dengan waktu karena sebagai anggota IBM mereka juga mempunyai kegiatan sendiri dan mereka harus membagi waktu untuk melaksanakan proses rehabilitasi.

Tabel 4.11 parameter keberhasilan

Informan	Hasil Wawancara
Nur Fitriani	<i>“alhamdulillah mereka menjadi lebih baik dan sekarang mereka kalau mau melakukan hal seperti itu lagi sudah berfikir lagi mereka sudah mulai mempersiapkan masa depannya”</i>
Sukardi	<i>“setelah mengikuti ya terlihat ada perubahan yang maksimal yang kami tangani, jadi beberapa dari mereka ada yang sudah punya kegiatan dari hasil rehabilitasi kami seperti pada waktu proses rehabilitasi kan kami melakukan beberapa kegiatan seperti menjait juga ada nah disitu kami mendapatkan bantuan dari desa berupa mesin jahit lalu kami salurkan kea nak rehabilitasi untuk menjadi kegiatan mereka”</i>
Ratno Aji	<i>Selama ini rata-rata respon dari anak-anak senang, mereka kembali kejalan yang benar rata-rata productive. Setelah mereka mengikuti rehabilitasi mereka jadi tau kita hidup penuh dengan jalan yang berbeda mereka menyadari pentingnya kesehatan. Kalau perubahan itu ya variative”</i>
Abi Legowo	<i>“Alhamdulillah ya setelah mengikuti tentunya ada perubahan karena mungkin mereka sudah tau mengenai bahaya dan efek sampingnya jadi mereka berfikir untuk dapat merubah diri kea rah yang lebih baik lagi”</i>

Berdasarkan tabel 4.11 informan dari konselor diberikan pertanyaan mengenai parameter keberhasilan dari residen dalam proses pemulihan pasien penyalahgunaan narkoba. Intervensi Berbasis Masyarakat melakukan proses rehabilitasi yang membuahkan hasil cukup baik karena rata-rata pasien mengalami perubahan yang positif. Dalam penelitian beberapa informan

mengatakan adanya perubahan yang maksimal dari residen, mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya karena telah melakukan rehabilitasi.

C. Analisis Peran Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) BNNK Cilacap Dalam Pemulihan Pasien Penyalahgunaan Narkoba

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan di Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM), penulis menemukan bahwa peran intervensi berbasis masyarakat (IBM) BNNK Cilacap dalam pemulihan pasien penyalahgunaan narkoba mempunyai dampak yang positif bagi warga sekitar maupun residen penyalahgunaan narkoba.

Adapun peran yang dilakukan Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) dalam pemulihan pasien penyalahgunaan narkoba :

1. Peran sebagai upaya preventif

Merupakan upaya pencegahan melalui sosialisasi dan diskusi yang dilakukan konselor dengan melibatkan masyarakat. Informasi yang diberikan mencakup tentang bahaya dan efek samping dari narkoba. Dalam hal ini konselor memberikan pemahaman kepada residen tentang dampak bahaya penyalahgunaan narkoba dengan cara diskusi agar residen dapat menerima dengan baik.

2. Peran sebagai upaya kuratif

Peran sebagai upaya kuratif merupakan menolong, memperbaiki, mengobati sesuatu hal yang telah terjadi. Konselor dalam upaya ini melakukan pengobatan mulai dari skrining sampai bina lanjut. Beberapa informan mengungkapkan bahwa pandangannya terhadap Intervensi Berbasis Masyarakat dalam pemulihan pasien penyalahgunaan narkoba sangat membantu perubahan bagi dirinya.